

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

PT. Parkland World Indonesia Jepara merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan sepatu adidas yang nantinya akan di export ke luar negeri. Perusahaan ini didirikan pada 14 Desember 2013 dengan akte nomor 070. PT. Parkland World Indonesia Jepara memiliki kantor pusat di Jl. Raya Jepara-Kudus, Desa Pelang, Kec. Mayong, Kab. Jepara, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan terhadap karyawan di perusahaan ini karena semakin banyaknya perubahan pola pikir dan kebiasaan masyarakat sekitar yang awalnya perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga atau bekerja dirumah sekarang menjadi perempuan karir yang bekerja diluar rumah.

Menurut umrokayatun salah satu karyawan di pabrik Parkland World Indonesia (PWI) bahwa kesempatan kerja yang besar diberikan kepada karyawan perempuan sedangkan untuk karyawan laki laki sangat minim hal ini karena wanita dianggap lebih mudah diatur dan telaten.¹ Terdapat alasan tersendiri dari pihak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan dan keunggulan perempuan.

Adapun latar belakang didirikannya PT.Parkland World Indonesia Jepara Jepara yaitu mendapatkan keuntungan bagi pabrik guna kelangsungan dan pengembangan hidup karyawan, membuka kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar serta membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran, membantu menghidupkan industry bahan baku, serta menopang pertumbuhan ekspor

¹ Um Rokayatun, Wawancara Oleh Penulis, 19 Juni, 2021, Wawancara 1.

karena target pasar pabrik ini untuk pasar dalam dan luar negeri.

Selain itu terdapat beberapa alasan ekonomi PT.Parkland World Indonesia Jepara didirikan di Mayong Jepara yaitu untuk mendapat harga tanah yang rekatif rendah, upah minimum yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kota sekitarnya, dekat dengan sumber bahan baku, mudahnya mendapat tenaga kerja, dan letaknya yang strategis di jalan utama Jepara dengan Kudus.

Visi dari perusahaan PT.Parkland World Indonesia Jepara adalah untuk menjadi yang paling kompetitif dan terpercaya dalam manufaktur sepatu olah raga dengan harga menengah kebawah. Misi dari PT. Parkland World Indonesia Jepara adalah memberi pelanggan kita pelayanan harga dan kualitas yang terbaik dengan berusaha mencari dan menerima, mempertahankan, melatih, dan menghargai karyawan yang terbaik dalam bidangnya, peduli pada masyarakat dan lingkungan sekitar, menciptakan produk bermutu tinggi dengan inovasi dan kreativitas, memperbaiki biaya, mulai dari proses pada tahap development, fokus pada efisiensi dan mutu.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti dengan judul “Peran Pemahaman Gender dan Nilai Ekonomi Islam dalam Keputusan Perempuan Masuk Bekerja” melakukan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi pada 15 karyawan di perusahaan Parkland World Indonesia Jepara mulai 27 Juni 2021 sampai 15 Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap dimulai dengan mengumpulkan data melalui literatur, mengumpulkan data dengan wawancara mendalam dengan informan, dan melalui dokumentasi. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu memahami bagaimana esensi dari peran

pemahaman gender dan nilai ekonomi islam dalam pengambilan keputusan perempuan bekerja di pabrik Parkland World Indonesia Jepara.

Table 4.1
Data Diri Informan

No	Nama	Usia (tahun)	Alamat	Pendidikan Terakhir	Status Pernikahan	Jabatan
1.	Umr okay atun	32	Muryolo bo 03/03 Nalums ari Jepara	SMA	Sudah menikah	Operator bottom
2.	Saidah Al Alawiyah	25	Mojo Kulon, Muryolo bo 04/08 Nalums ari Jepara	Kuliah	Belum menikah	Quality control
3.	Eka Septi Andriani	21	Muryolo bo 02/07 Nalums ari Jepara	SMA	Belum menikah	Operator factory
4.	Nikmatul Khasanah	31	Drakah Pule 03/03 Mayong Jepara	SMP	Sudah menikah	Operator bottom

5.	Sri Ida Lestari	33	Muryolobo 01/01 Nalumsari Jepara	SMA	Sudah menikah	Operat or bottom
6.	Dewi Usamah	22	Krenteng, Gemiring Lor 03/06 Nalumsari Jepara	MTs	Belum menikah	Operat or factory
7.	Rika Maharani	21	Bendapete, 03/01 Nalumsari Jepara	SMA	Belum menikah	Operat or factory
8.	Nita Dwi Istiyani	20	Muryolobo, 01/04 Nalumsari Jepara	SMA	Belum menikah	Leader
9.	Rukayah	37	Drakah Pule, 03/03 Mayong Jepara	MTs	Sudah menikah	Operat or bottom
10.	Risma Wulandari	20	Drakah Pule, 03/03 Mayong Jepara	MTs	Belum menikah	Operat or bottom
11.	Retn	29	Muryolobo	SMA	Sudah	Operat

	o Marj anna h		bo, 03/03 Nalums ari Jepara		menikah	or bottom
12.	Widy a Agus tina Septi ana	23	Muryolo bo, 01/05 Nalums ari Jepara	SMA	Belum menikah	Operat or factory
13.	Ulay a Fitriy ana	31	Muryolo bo, 02/03 Nalums ari Jepara	SMP	Sudah menikah	Operat or factory
14.	May zatul Akh ma	21	Mojo kulon, Muryolo bo 04/08 Nalums ari Jepara	SMA	Belum menikah	Operat or bottom
15.	Nina Santi ka	22	Muryolo bo, 02/07 Nalums ari Jepara	Kulia h	Belum menikah	Operat or factory

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 informan terdapat beberapa tema penting dan menarik sebagai berikut.

1. Peran Pemahaman Gender
 - a. Kesetaraan Gender

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dua belas informan berpendapat jika kedudukan perempuan dan laki-laki saat ini sudah setara. Dilihat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan sekarang ini, antara keduanya sudah mendapatkan hak yang sama. Perempuan diperbolehkan bekerja dengan izin dari suami dan keluarga. Sedangkan dua dari informan berpendapat jika kedudukan laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan. Namun karena desakan kebutuhan dimana kesempatan kerja yang hanya dibuka untuk perempuan maka saat ini lebih banyak perempuan yang bekerja dan laki-laki mengurus rumah. Menurut Saidah salah satu informan berpendapat bahwa meskipun saat ini sudah ada istilah kesetaraan gender namun tetap kedudukan perempuan dibawah laki-laki.²

Pemahaman gender bagi keputusan perempuan masuk kerja juga mendapat tanggapan yang berbeda-beda dari informan. Sebagian besar informan sudah mempertimbangkan kesetaraan gender sebelum masuk kerja dipabrik. Berdasarkan hasil wawancara sembilan informan telah mempertimbangkan kesetaraan gender sebelum masuk kerja dipabrik. Namun karena peluang kerja terbuka besar untuk perempuan maka mereka memanfaatkan peluang tersebut dan memutuskan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Sedangkan, enam informan lainnya belum memikirkan terkait

² Saidah Al-Alawiyah, Wawancara Oleh Penulis, 22 Juni, 2021, Wawancara 2.

kesetaraan gender sebelum masuk kerja dipabrik mereka hanya memanfaatkan peluang yang ada agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

Pada kenyataannya gender belum sepenuhnya dijalankan dalam kehidupan masyarakat. Dimana masih banyaknya hal yang saling tumpang tindih antara peluang kerja yang diberikan kepada wanita namun dilain sisi justru menimbulkan ketidakadilan gender bagi wanita. Nikmatul salah satu informan penelitian berpendapat bahwa meskipun sudah memiliki kesempatan yang sama dan perempuan memiliki gaji yang lebih tinggi dari laki-laki akan tetapi perempuan harus tetap menghormati laki-laki sebagai pemimpin keluarga. Menurutnya setinggi apapun jabatan perempuan ia tetap dibawah laki-laki yang merupakan pemimpin keluarga.³

Pemahaman ini muncul karena dalam masyarakat dan sistem kerja yang masih membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dimana Retno menjelaskan jika pabrik menggunakan tenaga kerja wanita karena perempuan bersifat sabar dan gaji yang diberikan juga tidak terlalu besar dibandingkan dengan laki-laki. Astinya secara global kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan belum berjalan dengan maksimal.

³ Nikmatul Khasanah, Wawancara Oleh Penulis, 1 Juli, 2021, Wawancara 4.

b. Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga

Setelah dilakukan wawancara oleh peneliti terhadap lima belas informan, sepuluh diantaranya setuju jika peluang kerja terbuka lebar untuk perempuan. Hal ini karena dengan kesempatan kerja yang ada akan mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kemandirian perempuan. Sedangkan lima informan lainnya tidak setuju jika peluang kerja hanya dibuka untuk perempuan. Hal ini karena mereka ingin laki-laki juga diberikan kesempatan yang sama untuk bekerja karena laki-laki merupakan tulang punggung keluarga yang memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah. Hal demikian merupakan salah satu bukti ketidaksetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

Mayoritas informan mengungkapkan bahwa setiap pekerjaan memiliki konsekuensi sendiri-sendiri. Sebelum masuk dunia kerja mereka telah memikirkan konsekuensi dari pilihan kerja yang mereka ambil, mulai dari risiko meninggalkan anak dan keluarga, pulang kerja malam, berkurangnya waktu untuk keluarga, serta pekerjaan rumah terbengkalai. menurut Saidah yang berpendapat bahwa menjadi perempuan karir memiliki konsekuensi tersendiri dimana kurangnya waktu untuk keluarga dan mengurus anak serta suami.⁴ Namun, dibalik dampak negative tersebut perempuan karir juga membawa banyak

⁴ Saidah Al-Alawiyah, Wawancara Oleh Penulis, 22 Juni, 2021, Wawancara 2.

dampak positif. Sebagian besar informan menyatakan jika perempuan karir lebih banyak membawa dampak positif untuk keluarganya. Dimana perempuan yang berkarir dapat membantu ekonomi keluarga, menjadikan wanita mandiri, dan tidak dipandang sebelah mata orang lain karena mampu memenuhi kebutuhannya.

Terkait kerja berdampingan dengan laki-laki menurut sebagian besar informan menyatakan jika tidak keberatan karena sejak awal sudah diniatkan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga mereka tetap menjalankan pekerjaannya dengan maksimal. Sebagian besar informan menjadikan alasan ekonomi sebagai salah satu faktor masuk kerja dipabrik. Mereka merespon sebelum masuk kerja dipabrik saat ingin memebuhi kebutuhan mereka harus minta terhadap orang tua bagi yang masih single maka dia memutuskan untuk bekerja agar mampu memebuhi kebutuhannya. Sebagian lain yang sudah berkeluarga awalnya merasa nafkah dari suami masih belum cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga maka mereka memutuskan untuk bekerja

c. Tenaga Kerja Perempuan

Sebagian besar informan menyatakan jika alasan utama bekerja dipabrik karena kebutuhan ekonomi. Dari wawancara yang dilakukan peneliti empat belas informan mengungkapkan bahwa alasan utama mereka bekerja untuk mendapatkan uang dan dapat membantu ekonomi keluarga. Sedangkan menurut Ulaya salah satu informan menyatakan jika

alasanya bekerja bukan karena alasan ekonomi saja, akan tetapi untuk mengisi waktu luang dan menghilangkan rasa bosan dirumah serta mendapat teman baru.⁵

Saat informan diwawancarai terkait alasan memilih pabrik Parkland World Indonesia Jepara, delapan dari informan menjawab karena letaknya yang strategis, dekat dengan rumah, dan memiliki jalan alternatif untuk menghindari kemacetan. Tiga diantara informan berpendapat memilih masuk di pabrik PWI Jepara karena hanya mencoba dan kebetulan diterima. Sisanya memilih masuk pabrik PWI karena dipabrik ini memiliki peraturan yang tidak terlalu ketat seperti masih diperbolehkan mengaktifkan handphone saat bekerja, diperbolehkan membawa makanan saat masuk gedung, dan memiliki banyak fasilitas untuk karyawannya.

Terkait ijin keluarga sebelum masuk kerja dipabrik sebagian besar informan berpendapat jika sebelum masuk kerja mereka sudah meminta ijin kepada keluarganya. Dimana tiga belas informan diantaranya masuk pabrik dengan persetujuan keluarga dan sedangkan dua informan lainnya diberikan kebebasan pilihan dari keluarganya dimana mereka diperbolehkan bekerja sesuai keputusannya dan pihak keluarga akan mengikuti keputusannya dengan syarat pekerjaan halal dan tidak melanggar aturan agama.

⁵ Ulaya fitriana, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Juli, 2021, Wawancara 13.

Dalam hal aturan agama terkait kerja berdampingan dengan lawan jenis yang bukan mahram, Selurus informan berpendapat tidak keberatan jika harus bekerja berdampingan dengan laki-laki asalkan tidak melanggar batasan agama. Selain itu karena kebanyakan dari mereka hanya fokus dengan pekerjaannya meskipun demikian harus tetap hati-hati. Menurut um salah satu alasan masuk dipabrik ini karena untuk meminimalkan kerja bersebelahan dengan laki-laki, hal ini karena dipabrik PWI ini lebih banyak karyawan perempuan dari pada laki-laki.⁶ Menurut Saidah harus berhati-hati saat bekerja dengan laki-laki yang bukan mahram, selain itu harus ingat bukan anak kecil yang bebas bergaul dengan lawan jenis. Misal ingin berteman sewajarnya dan harus tetap memiliki batasan.⁷

Menurut sebagian besar informan, kedudukan laki-laki dan perempuan dalam pandangan islam lebih tinggi laki-laki. Namun, dalam hal bekerja perempuan diberikan kesempatan yang sama dalam rangka membantu ekonomi keluarga. Namun, bertentangan dengan pendapat Saidah yang menyatakan jika kedudukan perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dan wanita sangat dihormati dalam islam

⁶ Um Rokayatun, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Juni, 2021, Wawancara 1.

⁷ Saidah Al-Alawiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Juni, 2021, Wawancara 2.

dan Nabi Muhammad menjunjung tinggi derajat perempuan.⁸

Setelah dilakukan wawancara mendalam disimpulkan bahwa informan lebih banyak yang beranggapan jika kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan islam lebih tinggi laki-laki. Hal ini karena laki-laki sebagai pemimpin keluarga yang harus dihormati. Pandangan demikian karena sistem yang selama ini dibentuk dalam kebiasaan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan peran antara keduanya. Meskipun menurut Saidah salah satu partisipan bertentangan dengan pendapat sebelumnya. Ia menyebutkan bahwa kedudukan perempuan lebih tinggi dan sangat dihormati dalam islam.

2. Peran Pemahaman Nilai Ekonomi Ekonomi Islam
 - a. Nilai Tauhid (Kesatuan)

Hasil wawancara mengenai peran pemahaman nilai tauhid tentang ijin ibadah dalam keputusan masuk dunia kerja, sebagian besar informan berpendapat jika sudah mempertimbangkannya. Dimana sebelas informan sudah memikirkan terkait boleh tidaknya menjalankan ibadah sebelum masuk kerja di pabrik PWI ini. Hal ini karena mereka beranggapan jika ibadah hal yang paling utama. Meskipun diantara mereka sebelum mendaftar kerja belum mempertimbangkan ijin ibadah ini, namun setelah diberikan pembekalan mereka

⁸ Saidah Al-Alawiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Juni, 2021, Wawancara 2.

mempertimbangkannya untuk mengambil keputusan terkait ijin ibadah. Menurut Saidah, salah satu informan pabrik ini sangat toleran terhadap umat Islam dengan diberikan fasilitas mushola tiap gedungnya dan memiliki masjid untuk jamaah sholat jumat.⁹ Hal ini juga menjadi pertimbangan utama untuk masuk kerja di PWI khususnya untuk karyawan yang awalnya sudah bekerja dipabrik lain dan sistem ibadahnya dipersulit. Berbanding terbalik dengan informan sebelumnya empat informan lainnya justru tidak memikirkan terkait ijin ibadah sebelum masuk pabrik, hal ini karena mereka berfikir terkait ibadah sudah menjadi hak karyawan misal tidak diijinkan berarti ada yang salah dari atasannya.

Saat ditanya terkait tempat ibadah seluruh informan berpendapat jika sarana prasarana ibadah terpenuhi dengan baik,. Dimana setiap gedung disediakan mushola dan mukena, namun saat pandemi seperti sekarang karyawan diminta membawa perlengkapan ibadah dari rumah untuk menghindari penyebaran virus, dipabrik ini juga disediakan masjid untuk jamaah sholat jumat.

b. Nilai Keadilan

Mayoritas informan sudah mempertimbangkan sistem kerja perusahaan sebelum memutuskan masuk bekerja. Tiga belas informan sudah

⁹ Saidah Al-Alawiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Juni, 2021, Wawancara 2.

mempertimbangkan sistem kerja karena ini merupakan salah satu penentu betah dan tidaknya bekerja dipabrik ini sedangkan dua diantara informan lainnya belum mempertimbangkan sistem kerja sebelum masuk di pabrik ini.

Terkait tingkat keadilan pabrik terhadap pemenuhan hak karyawannya tiga belas informan sudah memikirkan dan mempertimbangkannya sebelum masuk kerja. Sebelum resmi diterima kerja dipabrik seluruh karyawan diberikan arahan terkait fasilitas, sistem kerja, larangan, dan hal yang dikerjakan saat menjadi karyawan. Setelah diberikan selurus informasi terkait pabrik PWI ini, calon karyawan diberikan pilihan untuk melanjutkan tandatangan kontrak atau mengundurkan diri. Terlebih lagi menurut Um dipabrik ini terdapat berbagai lembaga penjamin hak karyawan seperti SPN, dan no hasasment (mencegah pelecehan).¹⁰ Namun dua informan lain belum memikirkan terkait tingkat keadilan pabrik terhadap pemenuhan hak karyawannya sebelum masuk kerja.

c. Nilai Kehendak Bebas

Sebagain besar informan setuju jika manusia memiliki kebebasan dengan batasan tertentu. Dalam kehidupan di dunia pabrik karyawati diberikan kebebasan dalam menjalankan ibadah, menuntut haknya, serta mendapat jaminan atas keselamatan dan kesehatnnya. Tiga belas informan yang beranggapan bahwa aturan

¹⁰ Um Rokayatun, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Juni, 2021, Wawancara 1.

dibuat berdasarkan kesepakatan dan agar tercipta ketertiban. Namun dua diantara informan yang tidak setuju berpendapat aturan ini diselewengkan oleh pihak yang lebih berkuasa dan dapat merugikan orang lain.¹¹

Dimana tiga belas informan berpendapat jika kedudukan perempuan dan laki-laki saat ini sudah sama. Terbukti dalam bidang pendidikan dan pekerjaan sekarang mendapatkan hak yang sama. perempuan diperbolehkan bekerja dengan ijin dari suami dan keluarga. Dua dari informan berpendapat jika kedudukan laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan. Namun karena desakan kebutuhan dimana kesempatan kerja yang hanya dibuka untuk perempuan maka saat ini lebih banyak perempuan yang bekerja dan laki-laki mengurus rumah. Menurut Saidah berpendapat meskipun ada istilah kesetaraan gender namun tetap kedudukan perempuan dibawah laki-laki.¹²

d. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan suatu kondisi dimana seseorang menanggung sesuatu dengan penuh kesadaran tentang tugas dan kewajibannya, kesadaran tentang yang dilakukan sesuai aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

¹¹ Nina santika, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Agustus, 2021, Wawancara 15.

¹² Saidah Al-Alawiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Juni, 2021, Wawancara 2

Terkait tanggung jawab wanita dilingkungan kerja ditunjukkan dengan bagaimana dia melakukan tugas dan pekerjaannya dengan sebaik mungkin dan penuh tanggung jawab. Adanya tuntutan tanggung jawab dari perusahaan terhadap karyawan ini harus dijalankan dengan maksimal oleh karyawannya. Landasan utama wanita bekerja karena adanya tuntutan kebutuhan yang menyebabkan pekerjaan rumah harus terbengkalai. Empat berpendapat berpendapat jika antara bekerja dan mengurus keluarga harus sama-sama menjadi prioritas dengan manajemen waktu yang tepat. Tiga diantara informan lain berpendapat lebih memprioritaskan bekerja karena saat ini masih single.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Pemahaman Gender
 - a. Kesetaraan Gender

Kesempatan kerja yang tinggi bagi perempuan saat ini sudah mulai terlihat. Dua belas informan menyatakan jika kedudukan perempuan dan laki-laki saat ini sudah sama baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan dan tidak ada yang dibedakan. Solihatin¹³ dan Aldianto¹⁴ dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa partisipasi perempuan dalam sektor pekerjaan merupakan suatu wujud kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka memberdayakan perempuan

¹³ Isnah, "Konsepsi Al- Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga, Jurnal Harkat, Vol.12, No.2, (2017): 46.

¹⁴ Jasruddin dan Quraisy, "Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa, jurnal equilibrium, Vol. 3, No. 1, (2015): 42.

pada proporsi yang sebenarnya untuk memperoleh kesempatan yang sama pada bidang politik, pekerjaan, pendidikan, dan sosial masyarakat.

Pemahaman kesetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan saat ini karena dalam kehidupan nyata memang sudah banyak dijumpai kesamaan hak antara keduanya. Sebagai contoh konkret saat ini telah dibuka pabrik-pabrik yang mencari tenaga kerja perempuan, dan sebagian besar partisipan telah melihat secara langsung kondisi dilapangan saat bekerja dimana teman kerjanya mayoritas perempuan. Dari sini dalam persepsi mereka antara laki-laki dan perempuan sudah tidak dibedakan lagi. Namun dalam kenyataannya pemilihan karyawan perempuan merupakan salah satu bentuk ketidaksetaraan gender karena terdapat tujuan tersembunyi dari keputusan ini. Retno berpendapat jika perusahaan memilih perempuan dalam mengisi bagian kerjanya karena perempuan mau diberikan gaji lebih rendah dibanding laki-laki.

Dua dari narasumber menyatakan jika kedudukan perempuan lebih tinggi jika dibanding laki-laki. Pernyataan ini berlatar belakang pengetahuan informan mengenai hadits dan firman Allah swt yang sangat menghormati perempuan dengan salah satu contoh surat An Nisa yang secara mendalam membahas tentang perempuan. Contoh lainnya sesuai hadits Nabi karena derajat ibu tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan ayah. Ini merupakan wujud nyata dimana islam sangat menjunjung tinggi dan menghormati perempuan dan dijadikan

sebagai landasan kesadaran tentang tingginya derajat perempuan.

Sedangkan, satu informan berpendapat bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Pemikiran ini berlandaskan pengalaman informan sebelum bekerja dimana seluruh kebutuhan dan keinginannya telah dipenuhi suaminya. Akhirnya ia menyimpulkan setinggi apapun jabatan perempuan ia tetap dibawah suami. Pemahaman informan ini juga karena faktor sistem patriarki yang masih melakat padanya. Patriarki sendiri merupakan sebuah sistem yang menempatkan laki-laki pada posisi otoritas terhadap keluarganya yang menyebabkan adanya subordinasi bagi kaum perempuan.¹⁵

Hal esensial dari wawancara mendalam dengan informan menunjukkan jika PT. Parkland World Indonesia Jepara belum menerapkan kesetaraan gender karena peluang kerja belum dibuka dengan proporsi yang sama antara laki-laki dan perempuan. Pimpinan perusahaan lebih memprioritaskan perempuan karena ada tujuan untuk memanfaatkan sifat perempuan yang mereka anggap lebih teliti, telaten, dan cekatan jika ditempatkan pada bagian produksi (sewing, assembling, buttom, dan quality control). Namun untuk bagian lainnya seperti direktur, gudang, mekanik, dan sablon kebanyakan diisi oleh laki-laki yang dianggap lebih berkompetensi dalam bidang kerja ini. Hal ini karena dengan

¹⁵ Israpil, "Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya)," *Jurnal Khasanah Keagamaan*, n Vol. 5, no. 2 (2017): 141–50.

mempekerjakan perempuan perusahaan mampu mendapat keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan ketekunan, ketelatenan, keterampilan, dan sifat cekatan perempuan. Selain itu perempuan juga memiliki kelemahan dengan lebih mudah diatur dan tidak banyak menuntut dengan gaji yang masih tergolong rendah jika dibanding dengan pekerja laki-laki.

Dari pembahasan ini dapat diambil pemahaman bahwa, kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan di perusahaan Parkland World Indonesia Jepara belum diterapkan karena pihak perusahaan masih berusaha mengambil keuntungan dari perempuan. Dalam hal ini dapat dilihat pihak perusahaan tidak memilih karyawan laki-laki karena mereka takut mengambil konsekuensi yang tinggi, karena sifat laki-laki cenderung keras, susah diatur, dan kurang teliti.

Berbeda halnya jika gender dilihat melalui perspektif Islam, antara laki-laki dan perempuan dipandang memiliki kesetaraan namun tetap memiliki pembagian tugas yang berbeda. perempuan memiliki hak yang sama untuk melakukan kegiatan ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Namun dalam konteks ini terdapat juga pembagian tugas dan kewenangan dimana terpengaruh sistem patriarki yang ada dan menempatkan laki-laki sebagai pemimpin keluarga serta memiliki derajat diatas istri. Pendapat yang menyatakan kedudukan perempuan lebih tinggi karena memang telah tertanam dalam diri partisipan tentang dijunjung tingginya derajat perempuan, meskipun demikian

dalam hal ini perempuan tetap dituntut untuk menghormati suaminya.

Isnah¹⁶ dan Sunuwati¹⁷ menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena keduanya dapat bekerja sama dalam hal melakukan amal kebajikan. Hal ini dikuatkan dengan isi dari surat Al- Qashash ayat 23 yang artinya *“Dan tatkala ia sampai disumber air negeri Mad-yan ia menjumpai disana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai dibelakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: “apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?” kedua wanita itu menjawab: “kami tidak dapat meminumkan (ternak kami) sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedangkan bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya”*”.

Qomar menyimpulkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk bekerja sebagai wujud taqwa kepada Allah swt. Meskipun perempuan diperbolehkan bekerja namun ia harus tetap memenuhi syarat sebagai perempuan karir dengan menjaga etika dan kehormatannya sebagai seorang muslimah. Selain itu melalui ayat ini dapat difahami bahwa seorang perempuan

¹⁶ Isnah, “Konsepsi Al- Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga, Jurnal Harkat, Vol.12, No.2, (2017): 46.

¹⁷ Sunuwati, “Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern), jurnal annisa, vol. 12, no. 2, (2017):114.

diperbolehkan berbicara dengan lawan jenis dalam kegiatan ekonomi (muamalah).¹⁸

Pemaparan diatas menimbulkan suatu pemahaman secara komprehensif bahwa dalam ajaran islam tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan dalam bidang apapun. Perbedaan ini tercipta dari tugas seorang perempuan untuk menjaga kehormatannya dan memahami tanggung jawabnya sebagai seorang muslim untuk menghormati laki-laki dan menjaga agar tidak bercampur baur dengan yang bukan mahram.

Berdasarkan pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 124 yang artinya *“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”*. Dapat difahami jika perempuan memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama pentingnya dengan laki-laki. Apabila perempuan ingin mengembangkan dirinya menjadi perempuan karir akan dinilai sebagai amal kebajikan dan sangat dianjurkan dalam pandangan islam. Hanya saja, menjadi perempuan karir dalam Islam memiliki batasan-batasan tertentu. Batasan itu diikat oleh kodratnya sebagai perempuan.¹⁹

¹⁸ Qomar, “Pandangan Al- Quran Tentang Perempuan Bekerja (Hikmah Dibalik Surat Al-Qashash),), Jurnal Harkat, Vol. 15, No.1, (2019): 33.

¹⁹ Sunuwati, “Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern), Jurnal Annisa, Vol. 12, No. 02, (2017): 114.”

Peneliti memahami bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja dan melakukan amal kebaikan tanpa ada kesenjangan gender. Dalam hal ini Islam tidak melarang perempuan untuk berkarir dan membantu suami dalam mencari nafkah. perempuan yang ikhlas bekerja untuk keluarganya akan dianggap sebagai amal soleh yang nantinya akan diberikan balasan pahala.

Setelah dilakukan wawancara secara mendalam dapat disimpulkan bahwa sebagian informan sudah memahami tentang kesetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Saat ini kesempatan kerja dilingkup publik bagi perempuan telah terbuka luas dibandingkan dengan laki-laki. Meskipun demikian dalam kehidupan berkeluarga peran dan tanggung jawabnya keduanya tetap dibedakan, dimana laki-laki bertanggung jawab memberi nafkah dan perempuan bertanggung jawab mengurus dan mendidik anak. Saat perempuan memilih masuk dunia kerja artinya akan menjadi ladang pahala baginya apabila dilakukan dengan ikhlas untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Namun dari hasil wawancara ini difahami jika sebenarnya pabrik ini belum menerapkan kesetaraan gender akan tetapi karena perempuan yang awalnya tidak diberikan kesempatan bekerja dan sekarang kesempatan itu dibuka lebar mereka merasa mendapatkan banyak keuntungan. Meskipun dalam kenyataannya hal ini merupakan wujud ketidaksetaraan gender

dengan memanfaatkan kelemahan perempuan untuk menarik keuntungan yang lebih besar.

b. Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga

Perempuan memiliki peranan yang sangat strategis dalam kehidupan keluarga yang diiringi dengan meningkatnya peran ganda perempuan sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga. Peran perempuan diluar rumah sebagai pencari nafkah tambahan keluarga ini membawa dampak pada perbaikan nilai ekonomi keluarganya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap lima belas karyawan PT.Parkland World Indonesia Jepara dimana mereka berpendapat jika perempuan karir lebih banyak membawa dampak positif karena dapat membantu ekonomi keluarga, menjadikan perempuan mandiri, dan tidak dipandang sebelah mata orang lain. Sebagian informan sebenarnya menginginkan untuk dirumah menjalankan perannya dirumah dan kebutuhannya dicukupi oleh suaminya. Akan tetapi karena desakan ekonomi dan kesulitan bagi laki-laki mendapat pekerjaan akhirnya perempuan mengambil peran laki-laki dalam mencari penghidupan untuk keluarganya.

Setelah wawancara secara lebih mendalam dilakukan terhadap salah satu informan yang menyatakan alasan utama bekerja dipabrik karena memiliki tanggungan hutang kredit motor. Alasan ini menjadion dorongan pada dirinya untuk tetap bekerja meskipun banyak hal yang kurang disukai. Ia mengungkapkan kerja dengan gaji tetap lebih menjamin

kelangsungan hidupnya dari pada kerja dengan sistem borong yang kadang menghasilkan dan lebih sering tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Artinya, terdapat dorongan keterpaksaan dalam keputusan wanita bekerja dipabrik.

Sebagian besar informan menjadikan alasan ekonomi sebagai salah satu faktor masuk kerja dipabrik. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar informan setuju jika peluang kerja lebih terbuka lebar untuk perempuan karena perempuan dengan kesempatan kerja yang ada akan mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kemandirian perempuan. Menariknya menurut Saidah salah satu informan menjelaskan jika setelah menikah ia lebih memilih menjadi ibu rumah tangga yang mendidik anaknya sendiri, karena menurutnya didikan orang tua akan jauh lebih baik dan berbeda dibandingkan dengan anak yang dititipkan dan dididik oleh orang lain.²⁰ Ini menjadi bukti penting, bahwa perempuan menjalankan tugasnya sebagai wanita karir tidak dengan sepenuh hati.

Menurut Saidah memberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban orang tua yang harus diberikan sejak dini sebagai upaya untuk mengarahkan anak agar tidak terjerumus kedalam neraka. Sesuai firman Allah dalam Surat At Tahrim ayat 6 yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,*

²⁰ Saidah Al-Alawiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Juni, 2021, Wawancara 2

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(QS. At Tahrir:6)²¹

Peneliti memahami bahwa perempuan karir membawa konsekuensi yang signifikan bagi keluarganya baik dalam bentuk yang positif maupun negatif. Tiga belas informan yang sudah memikirkan terkait konsekuensi dari pilihan pekerjaannya, menurut mereka setiap pekerjaan pasti memiliki konsekuensi tersendiri. Sedangkan dua informan lain belum terfikirkan konsekuensi pilihan pekerjaannya sebelum masuk kerja. Dampak positif perempuan bekerja yaitu dapat membantu ekonomi keluarga, mendapat uang tambahan. Sedangkan dampak negatifnya perempuan akan lebih mementingkan tugasnya sebagai perempuan karir dan pada akhirnya melupakan tugasnya sebagai seorang ibu.

Ramadhani dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Saat perempuan bekerja, mereka akan mendapatkan upah untuk membantu perekonomian keluarga, dan meningkatkan keterampilan.²² Jika dilihat dari ajaran Islam dimana salah satu ayat Allah yang artinya *“Barang siapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan*

²¹ Azizah Maulina Erzad, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga,” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 5, no. 2 (2018): 414.

²² Ninin Ramadani, “Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat”, *Jurnal Sosietas*, Vol. 6, No.2, (2016).

beriman maka sesungguhnya akan kami berikan kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An Nahl: 97).²³

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan dalam surat ini menunjukkan secara tegas bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan antara keduanya, apabila menjalankan amal soleh akan dibalas dengan yang lebih baik. Perempuan dituntut terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat untuk keluarga, masyarakat, dan kemanusiaan.²⁴

Ayat ini memaparkan bahwa perempuan yang bekerja dengan niat yang baik akan mendapatkan balasan yang lebih dari yang telah mereka kerjakan dan islam tidak pernah membedakan mahluknya baik laki-laki ataupun perempuan untuk bekerja dan melakukan kebaikan untuk keluarganya. Setiap perbuatan yang dilandaskan atas ketakwaannya kepada Allah dan diniatkan untuk ibadah akan dinilai sebagai amal sholeh yang akan membawa kemanfaatan untuk hidupnya.

Perempuan karir diperbolehkan dalam pandangan Islam, perempuan diberikan kebebasan untuk berkarir hanya saja islam melarang perempuan yang berkarir sampai melupakan tanggung

²³ Rahma Pramudya Nawang Sari dan Anton Anton, “Wanita Karier Perspektif Islam,” *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* 4, no. 1 (2020): 82–115.

²⁴ Mira Fauziah, “Kehidupan Yang Baik Dalam Pandangan Al-Quran,” *At- Taujih* Vol. 1, no. 2 (2018): 32–48.

jawanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Norhadi²⁵ dan Sunuwati²⁶ memandang jika islam memperbolehkan perempuan berkarir, hanya saja islam melarang perempuan berkarir hanya untuk mengejar kekayaan dunia namun melupakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengurus rumah tangganya.

Dibalik dampak positif perempuan karir, terdapat beberapa dampak negatif seperti pekerjaan rumah terbengkalai, kurang waktu untuk mengurus keluarga, suami, dan anak. Penelitian Ramadhani²⁷ dan Melis²⁸ menyatakan bahwa perempuan yang memiliki peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga harus berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan peran gandanya dengan baik, islam melarang perempuan melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga karena terlalu fokus dengan karirnya diluar rumah.. Dengan peran gandanya ini perempuan akan mendapat keterbatasan tenaga yang menyebabkan lelah fisik dan mental, serta kejenuhan yang

²⁵ Norhadi; Yulianti, Yayuk; Safitri, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Jurnal Sepa, Vol. 15, No. 2, (2019): 154.

²⁶ Sunuwati, "Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern), jurnal annisa, vol. 12, no. 2, (2017): 118 .

²⁷ Ninin Ramadhani, Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, Jurnal Societas, VoL. 6, No.2, (2016).

²⁸ Melis, "Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga", jurnal Annisa', Vol. 12, No.1, (2017): 74.

mengakibatkan salah satu tugasnya terbungkalai. Hal ini merupakan wujud ketidaksetaraan dengan membebaskan pekerjaan rumah dan pekerjaan produktif diluar rumah kepada perempuan.

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan lima belas informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar partisipan setuju dengan besarnya peluang kerja untuk perempuan hal ini karena dengan penyerapan tenaga kerja perempuan akan mengurangi pengangguran dan membawa kemandirian bagi perempuan. Menurut pengalaman informan alasan ekonomi menjadi faktor utama keputusan mereka bekerja, hal ini karena sebagian besar partisipan merasa uang yang diberikan suami atau orang tuanya belum mampu memenuhi kebutuhannya. Namun, dalam ajaran islam tugas utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga dan islam melarang perempuan yang bekerja hanya untuk tujuan ekonomi serta melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

c. Tenaga Kerja Perempuan

Sesuai dengan perkembangannya, saat ini tenaga kerja perempuan diberikan peluang yang besar masuk di perusahaan milik swasta di daerah Jepara. Dipabrik Parkland World Indonesia Jepara lebih memprioritaskan karyawati karena dianggap lebih telaten dan tekun. Lima belas tenaga kerja perempuan yang dipilih sebagai informan, empat belas informan mengungkapkan bahwa alasan utama

mereka bekerja untuk mendapatkan uang dan dapat membantu ekonomi keluarga.

Salah satu informan menyatakan hal berbeda dimana alasan utama bekerja dipabrik karena bosan dirumah dan ingin mendapatkan teman baru. Setelah diberikan pertanyaan lebih jauh ia mengungkapkan jika suaminya bekerja diluar negeri. Dari sinilah akhirnya muncul dorongan dalam dirinya untuk mencari kesibukan dan memperbanyak relasi agar tidak merasa sepi saat dirumah sendiri. Selain itu ia juga salah satu aktivis di organisasi karang taruna dan ibu PKK. Karena sudah terbiasa memiliki pergaulan yang luas akhirnya muncul kemauan untuk bekerja diluar rumah dengan tujuan utama mendapatkan teman selain itu ia juga dapat membantu suami mencari nafkah tambahan.

Islam memperbolehkan perempuan berkarir dengan syarat tidak melanggar aturan agama dan telah meminta ijin kepada orang tua atau suami sebelum bekerja. Dari lima belas informan yang diwawancarai empat belas informan menyatakan jika keputusan masuk pabrik diambil dengan pertimbangan dan ijin keluarga. Anak memiliki kewajiban menghormati orang tuanya sesuai perintah Allah dalam Surat Luqman ayat 14 yang berarti *“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang ibu bapamu,*

hanya kepadakulah kembalimu” (QS. Luqman:14).²⁹

Ayat diatas ditafsirkan oleh Sayyid Quthb sebagai isyarat dari Allah agar semua ayah menasehati anaknya dan memberikan pendidikan agama seperti yang dilakukan Luqman. Dalam ayat ke 14 surat Luqman berisi anjuran berbuat baik kepada orang tua dan menepati hak-haknya (*birrul walidain*). Setiap perintah orang tua wajib dijalankan anaknya apabila perintah tersebut tidak melanggar ajaran agama.³⁰ Dikuatkan dengan hasil penelitian wakirin yang menyebutkan bahwa perempuan karir harus mendapat izin orang tua bagi yang belum menikah atau ijin suami bagi yang sudah menikah, serta menjaga pandangannya agar tidak bertentangan dengan syariat islam.³¹

Salah satu informan menyebutkan bahwa akan menentang orang tuanya jika diminta berhenti kerja, ia merasa sudah nyaman dan ingin mendapatkan penghasilan yang tinggi di pabrik. Bertolak belakang dengan penelitian Sunuwati yang menyebutkan bahwa tujuan utama perempuan bekerja bukan hanya untuk kebutuhan ekonomi saja dimana ajaran Islam tidak hanya berorientasi pada

²⁹ Fika Pijaki Nufus et al., “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17): 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16-31.

³⁰ Moh Khuluqi, Hasanah; Mashudi, “Relevansi Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al- Quran (Studi Kitab Tafsir Fi Dzilalil Qur’an Karya Sayyid Quthb),” *Al- Hikamah*, Vol. 8 (2020): 67–82.

³¹ Wakirin, "Wanita Karir Dalam Perspektik Islam", *Jurnal Pendidikan Islam al-I'tibar*, Vol.4, No.1, (2017): 13.

kehidupan dunia tetapi menyeimbangkan kehidupan akhirat.³²

Upaya peneliti untuk mengetahui seberapa tingkat kefahaman perempuan tentang hak dan kesamaan kedudukannya dengan laki-laki dilakukan dengan meneliti beberapa aspek dimana seluruh informan memiliki tanggapan yang berbeda. Delapan informan berpendapat jika kedudukan laki-laki dan perempuan dalam pandangan islam lebih tinggi laki-laki hal ini karena laki-laki sebagai pemimpin keluarga yang berkewajiban untuk memberi nafkah pada keluarganya. Pandangan ini dilatar belakangi oleh sistem patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai superior diatar perempuan. Namun, dua informan beranggapan jika dalam islam kedudukan perempuan lebih tinggi jika dibanding laki-laki hal ini karena islam sangat menjunjung tinggi perempuan. Informan dapat memberikan persepsi ini karena memiliki ilmu dan pengetahuan yang terbuka tentang ayat Allah dan hadist Nabi.

Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan dalam islam telah diberikan kesempatan yang sama untuk bekerja dan berusaha dalam rangka pemenuhan hajat hidupnya. Saat ini sudah banyak perusahaan baru yang membuka lowongan kerja untuk perempuan yang artinya akan membawa pertambahan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan

³² Sunuwati, transformasi wanita karir perspektif gender dalam hukum islam (tuntunan dan tantangan para eramodern), jurnal annisa, vol. 12, no. 2, (2017): 119.

diserap. Dipabrik PWI Jepara sebagai salah satu contoh, mayoritas menggunakan tenaga kerja perempuan untuk mengisi bagian kerjanya. Hal ini tentunya akan membawa perubahan baik yang kearah positif maupun negative.

Seluruh informan tidak keberatan jika harus bekerja berdampingan dengan laki-laki asalkan tidak melanggar batasan agama. Menurut Umrokayatun salah satu alasan masuk dipabrik ini karena untuk meminimalkan kerja bersebelahan dengan laki-laki, hal ini karena dipabrik PWI ini lebih banyak karyawan perempuan daripada laki-laki.³³ Menurut Saidah harus berhati-hati saat bekerja dengan laki-laki yang bukan mahram, selain itu harus ingat bukan anak kecil yang bebas bergaul dengan lawan jenis. Sejalan dengan hasil penelitian Wakirin yang menyebutkan bahwa dalam ajaran islam perempuan karir harus memenuhi tata cara pergaulan dengan tidak bercampur baur dengan laki-laki, pamer aurat, melembutkan suara dengan maksud memikat hati laki-laki, dan berduaan dengan non-muhrim yang bisa menimbulkan fitnah.³⁴

Setelah dilakukan wawancara mendalam peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar informan sudah memahami terkait kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan amal soleh melalui bekerja untuk mencukupi

³³ Um Rokayatun, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Juni, 2021, Wawancara I.

³⁴ Wakirin, "Wanita Dalam Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Islam al-I'tibar, Vol.4, No.1, (2017): 13.

kebutuhan rumah tangga dimana nantinya Allah akan memberikan balasan yang lebih besar. Selain itu terkait kerja berdampingan dengan lawan jenis menurut sebagian besar informan merasa tidak keberatan karena diniatkan untuk bekerja. Namun, dalam berinteraksi dengan lawan jenis harus tetap berhati-hati dan tidak melanggar aturan agama yang ada.

2. Peran Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Islam
 - a. Nilai Tauhid (Kesatuan)

Sebagian besar informan sudah mempertimbangkan ijin menjalankan ibadah sebelum memutuskan menjadi karyawan di perusahaan PWI Jepara. Pertimbangan ini karena mereka merasa ibadah merupakan hak yang utama. Penelitian Ali dan Widani yang menyebutkan bahwa prinsip tauhid terwujud dalam segala aspek kehidupan dunia yang berimbang dengan sisi akhirat.³⁵ Sebaliknya, empat informan lainnya tidak memikirkan ijin ibadah sebelum menjadi karyawan. Mereka beranggapan ibadah sudah menjadi hak penuh karyawan, apabila pada kenyataannya saat menjadi karyawan tidak diijinkan menjalankan ibadah berarti kebijakan tersebut bukan berasal dari perusahaannya melainkan dari pribadi atasannya. Hal ini bertentangan dengan prinsip kebebasan yang dimiliki oleh manusia.

Menjalankan ibadah merupakan tugas seorang muslim dan muslimah

³⁵ Ali, Misbahul; Widani, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Produksi Makanan di RM. Prasmanan Tapen Bondowoso", Jurnal Al-Idarah, Vol. 1, No. 1, (2020): 82.

dimana perusahaan tidak memiliki hak untuk melarangnya. Perusahaan PWI Jepara sendiri telah memberikan hak karyawan untuk beribadah dengan menyediakan fasilitas tempat ibadah disetiap gedung. Hal istimewa dipabrik ini yaitu terdapat fasilitas masjid yang diperuntukkan bagi karyawan menjalankan ibadah sholat jumat. Contoh sederhana inilah yang menjadikan salah satu informan memilih perusahaan PWI jepara dan keluar dari perusahaan yang lama. Menurutnya dipabrik lamanya ia tidak bisa menjalankan ibadah karena bagian kerjanya tidak dapat ditinggal dan teman kerjama bersikap acuh dengan pekerjaannya.

Ajaran islam menjelaskan jika prinsip tauhid dapat terwujud melalui ketundukan manusia pada Tuhan.³⁶ Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 43 yang artinya *“Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ”*. ayat ini ditafsirkan sebagai perintah untuk menjalankan ibadah shalat. Perintah ini tidak dijelaskan secara rinci dalam Al- Quran maka Nabi Muhammad mempraktikkan secara langsung dihadapan sahabat yang dijelaskan secara terperinci dalam hadits-Nya.³⁷

Peneliti tertarik dengan jawaban Mayza salah satu informan yang menyebutkan bahwa urusan ibadah merupakan hal yang paling utama dan tidak

³⁶ Desiana, Rina; Afriyanti, “Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam”, jurnal Al-intaj, vol.3, No.1, (2017): 128.

³⁷ Solahudin, “Tafsir Al-Quran Bi Al Sunnah,” *At-Tadabur: Jurnal Ilmu Al- Quran dan Tafsir*, n.d., 336–44.

dapat didebatkan.³⁸ Dalam ajaran islam menegaskan jika manusia diminta untuk meninggalkan kegiatan perekonomiannya ketika sudah tiba waktu sholat. Dari hal ini peneliti mengambil simpulan jika sebelum memutuskan untuk bekerja mayoritas karyawan telah mempertimbangan ijin ibadah, hal ini karena mereka lebih memprioritaskan ibadah dari pada bekerja untuk kehidupan dunia semata.

Dari pembahasan diatas dapat diambil pembelajaran jika seorang mukmin harus tetap mengingat Allah dan menjalankan kewajibannya untuk mendirikan sholat meskipun sibuk bekerja. Karena menjalankan perintahNya lebih baik dari pekerjaan yang dijalani. Allah akan memberikan balasan sesuai apa yang telah dikerjakan kaumNya. Oleh karena itu sebagian besar partisipan telah memikirkan terkait ijin ibadah sebelum masuk kerja. Hal ini artinya nilai tauhid menjadi salah satu pertimbangan utama sebelum masuk kerja.

b. Nilai Keadilan

Sebagian besar informan sebelum masuk bekerja sudah mempertimbangkan sistem kerja perusahaan yang menyangkut bagaimana tingkat keadilan pabrik terhadap karyawannya. Selain itu sebelum bekerja di PT. Parkland World Indonesia Jepara sudah diberikan arahan terkait aturan pabrik yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk tanda tangan kontrak atau membatalkannya. Dua informan

³⁸ Mayzatul Akhma, Wawancara Oleh Peneliti, 23 Juli 2021, Wawancara 14.

menyatakan tidak mempertimbangkan nilai keadilan pabrik sebelum menjadi karyawati.

Setelah diwawancara lebih dalam salah satu informan menyatakan jika ia masuk di perusahaan PWI Jepara karena mengikuti ibunya yang sudah berumur 45 tahun, sedangkan kesempatan kerja untuk perempuan diatas 40 tahun hanya dibuka dipabrik PWI Jepara. Salah satu informan lain menyatakan karena desakan ekonomi yang membuatnya malu jika harus minta terhadap orang tua. Terlebih ia memiliki dua kakak kandung yang belum menikah dan orang tuanya harus memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Akhirnya ia memutuskan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya dan membantu orang tuanya.

Salah satu tujuan utama sistem ekonomi islam yang dikemukakan dalam penelitian Arif³⁹ dan Adinugraha⁴⁰ adalah menegakkan keadilan dengan pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan merata, dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dikuatkan dalam firman Allah Surat An Nahl yang artinya *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan memberi kepada kaum berabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu*

³⁹ Muhammad Arif, “Filsafat Ekonomi Islam,” (2018) N.D.

⁴⁰ Adinugraha, “Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam.”

mengambil pengajaran” (QS. An Nahl: 90).⁴¹

Dalam kegiatan ekonomi tidak diperbolehkan adanya pemusatan kekuasaan pada salah satu pihak tertentu, maka antara kegiatan konsumsi, distribusi, dan produksi harus berjalan beriringan dan berhenti pada keseimbangan tertentu karena kualitas keseimbangan ini akan menghentikan tindakan ekonomi manusia.⁴²

Tingkat keadilan pabrik dapat dilihat dari tingkat pemenuhan hak dari perusahaan terhadap karyawannya. Hal ini juga menjadi pertimbangan penting sebagian besar informan sebelum masuk kerja. Karena tingkat keadilan pabrik dan sistem kerja pabrik akan menjadi salah satu penentu kenyamanan bekerja dipabrik ini. Berdasarkan wawancara kali ini, peneliti memahami bahwa nilai keadilan dipabrik PWI Jepara telah diterapkan dengan baik. Dimana pabrik ini sangat memperhatikan hak-hak karyawannya dan memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk mempertimbangkan dan memilih melanjutkan kontrak atau membatalkannya sebelum masuk bekerja. Hal ini karena seberapa besar tingkat keadilan pabrik terhadap karyawan akan membawa dampak pada kualitas karyawan dan keberlangsungan pekerjaan.

Dari wawancara mendalam dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas

⁴¹ Maryani, Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Quran Dan Hadits, Hlm 12.

⁴² Desiana, Rina; Afriyanti, “Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam”, jurnal Al-intaj, vol.3, No.1, (2017): 125.

informan sudah memikirkan terkait tingkat keadilan perusahaan terhadap pemenuhan hak karyawannya karena hal ini dapat menjadi penentu betah tidaknya karyawan bekerja. Didukung dalam ayat Al-Quran yang menegaskan dalam pemenuhan keadilan kepada sesama dan menghindari perbuatan keji dan munkar karena Allah akan memberi balasan yang sepadan.

c. Nilai Kehendak Bebas

Sebagain besar informan setuju jika manusia memiliki kebebasan dengan batasan tertentu. Mereka berpendapat bahwa aturan dibuat berdasarkan kesepakatan untuk menciptakan ketertiban. Dalam konteks ini perempuan diberikan kebebasan untuk menjalankan tugasnya sebagai pekerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Mereka yang setuju jika manusia memiliki kebebasan, namun mengenai aturan yang ada sebagian besar setuju karena mereka sudah memahami tujuan dibuatnya aturan untuk menjaga keadilan dan menciptakan keteraturan dalam dunia kerja. Sedangkan salah satu informan menyatakan keberatan dengan aturan yang ada di pabrik PWI Jepara. Latar belakang informan ini karena ia merasa tertekan dengan aturan perusahaan yang menurutnya terlalu mengekang sehingga membatasi hak yang dimiliki karyawan.

Sesuai dengan penelitian Ali dan Widani⁴³ serta penelitian Desiana dan

⁴³ Ali, Misbahul; Widani, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Produksi Makanan di RM. Prasmanan Tapen Bondowoso", , Jurnal Al-Idarah, Vol. 1, No. 1, (2020): 81.

Afriyanti⁴⁴ yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kebebasan sebagai khalifah yang dipandu pedoman dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan untuk berbuat sesuatu atau mengambil pekerjaan sebagai upaya mendapat kekayaan sesuai apa yang dikehendaki.

Islam telah menunjukkan dalam Al-Quran surat As-Shad yang artinya “*Hai Dawud , sesungguhnya kami menjadikan kamu Khalifah (penguasa) dimuka bumi maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlahkamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan*” (QS. As-Shad: 26).⁴⁵

Ulama memiliki dua pemahaman terhadap tafsir manusia sebagai khalifah: *pertama*, menjelaskan makna khalifah sebagai pemimpin umum kaum muslimin di dunia. *Kedua*, tugas khalifah manusia untuk menjalankan hukum islam, mengembangkan dakwah dengan jalan sesuai perintah Allah.⁴⁶

Manusia telah diberikan kebebasan sebagai khalifah dimuka bumi untuk menjalankan apa yang mereka kehendaki dan Allah akan memberikan balasan sesuai

⁴⁴ Desiana, Rina; Afriyanti, “Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam”, Jurnal Al-Intaj, Vol.3, No.1, (2017): 128.

⁴⁵ Rahmat Ilyas, “Manusia Sebagai Khalifah,” *Mawa'izh* , Vol. 1, no. 7 (2016): 169–95.

⁴⁶ M Yusuf Agung Subekti Dan Mochamad Nurcholiq, “Kepemimpinan Pendidikan Islam (Analisis Makna Kata " Khalifah " Dalam Al Qur ' An),” *Jurnal Piwulang* Vol. 2, No. 1 (2019): 64–82.

apa yang dikerjakan. Pembahasan diatas dapat diartikan bahwa setiap orang memiliki kebebasan dimana mereka berhak menentukan bagaimana jalan yang ingin dilalui. Akan tetapi kebebasan yang dimiliki manusia masih terbatas dengan kebebasan yang dimiliki orang lain serta aturan agama, adat, dan hukum ya perempuan ng ada disekitarnya. Hal ini termasuk kebebasan terkait keputusan untuk bekerja dipabrik PWI Jepara dimana mereka diberikan kebebasan untuk memilih, bekerja, dan berpendapat namun mereka juga dituntut untuk mengikuti aturan perusahaan yang ada.

Setelah dilakukan wawancara terperinci kebanyakan informan berpendapat bahwa mereka setuju jika setiap orang diberikan kebebasan untuk memilih apa yang boleh dan tidak dikerjakan. Namun sebagai gantinya akan ada aturan yang membatasinya. Hal ini karena manusia sebagai khalifah dimuka bumi diberikan kebebasan memilih untuk bekerja atau menjadi ibu rumah tangga yang pastinya akan ada konsekuensi atas pilihannya tersebut.

d. Nilai Tanggung Jawab

Sebagian besar informan menyatakan jika prioritas utamanya keluarga, namun karena tuntutan kebutuhan mereka harus bekerja dan kadang pekerjaan rumah harus terbengkalai. Mereka mengungkapkan jika tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga sering terkalahkan dengan tanggung jawabnya sebagai perempuan karir. Prinsip tanggung

jawab sendiri dapat digolongkan menjadi dua aspek yaitu tanggung jawab yang menyatu dengan sistem kekhalifahan manusia dan tanggung jawab yang merupakan keharusan sebagai umat islam.⁴⁷

Empat informan berpendapat antara bekerja dan mengurus keluarga harus sama-sama menjadi prioritas dengan manajemen waktu yang tepat. Alasan ini berlandaskan tanggung jawab sebagai seorang ibu dan mereka hidup satu rumah dengan ibu mertuanya. Mereka mengungkapkan tidak mungkin menggantungkan seluruh pekerjaan rumah kepada ibu mertuanya dan akhirnya ia memilih untuk menjalankan peran ganda dengan tetap dibantu suami dan ibunya.

Sebaliknya, tiga informan berpendapat lebih memprioritaskan bekerja karena saat ini masih single dan belum memiliki beban keluarga. Saat perempuan belum berkeluarga, ia akan melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan dan bisa untuk mencukupi kebutuhannya tanpa harus meminta kepada orang tua. Namun salah satu dari mereka menyampaikan setelah ia menikah dan menjadi seorang ibu, ia akan meninggalkan pekerjaan di pabrik dan memilih untuk mengasuh dan mendidik anaknya sendiri. Ia sadar betul akan pentingnya asuhan ibu terhadap perkembangan dan psikologi anak.

Dalam ajaran islam tugas utama seorang perempuan adalah menjadi ibu rumah tangga yang memimpin keluarga

⁴⁷ Rina Desiana dan Noni Afriyanty, Landasan Etika dalam Ekonomi Islam, jurnal Al-intaj, vol.3, No.1, (2017): 128.

suaminya beserta anaknya agar tercipta keluarga yang harmonis. Sesuai dalam sebuah hadits yang artinya “Perempuan adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan anaknya, dan ia akan ditanya tentang mereka (HR. Bukhari dan Muslim)”⁴⁸ Surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaga malaikat kasar dan keras, yang tidak memberontak melawan Allah apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu melakukan apa yang diperintahkan*”.

Atar ini ditafsirkan sebagai tugas orang tua pada anak untuk *pertama*, memelihara dan membesarkan. *Kedua*, melindungi dan menjamin kesehatannya. *ketiga*, mendidik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. *keempat*, membahagiakan anaknya dunia akhirat.⁴⁹

Perempuan sebagai orang tua telah diberikan amanat berupa anak dan keluarga untuk dijaga dan dirawat dengan baik serta nantinya akan diminta pertanggung jawaban atas amanat tersebut. Tugas dan tanggung jawab utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang mengurus dan mendidik anaknya. Dengan itu, karyawati di PT. PWI Jepara mengungkapkan lebih memprioritaskan keluarganya dibanding pekerjaan. Mereka memiliki persepsi jika

⁴⁸ S Samsidar, “Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga,” *Jurnal Studi Gender dan Anak* 12, no. 2 (2019): 655–63.

⁴⁹ Arie Sulistyoko, “Tanggung Jawab Keluarga Dalam Mendidik Anak Di Era Kosmopolitan (Tela’ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6),” *Jurnal Of Islamic Education* Vol. 1, No. 2 (2018): 177–92.

keluarga hal yang paling utama dan posisinya sebagai ibu tidak dapat digantikan oleh orang lain. Sedangkan tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai wanita karir dijalankan dengan sebaik mungkin atas dasar adanya perjanjian kerja.

Dengan wawancara mendalam terhadap informan diketahui bahwa sebagian informan menginginkan untuk dirumah menjadi ibu rumah tangga. Namun, disaat sekarang dimana laki-laki sulit mencari kerja sehingga kebutuhan dirasa kurang akhirnya perempuan memutuskan untuk bekerja. Meskipun perempuan sudah bekerja diranah publik, mereka tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu dengan berusaha sebaik mungkin untuk membagi waktu. Retno salah satu informan partisipan yang sudah menikah dan masih tinggal dengan orang tuanya menyebutkan bahwa ia tidak dapat memilih antara sebagai ibu rumah tangga atau wanita karir. Baginya antara keduanya harus berjalan beriringan dengan sebaik mungkin membagi waktu agar keduanya dapat berjalan beriringan. Karena ajaran islam juga melarang jika perempuan bekerja sampai melupakan amanah (keluarga) yang dipercayakan kepadanya.